

**Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, Presepsi
Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital
Terhadap *Financial Management Behavior*
(Studi Empiris Konsumen Mahasiswa Di Pelita Bangsa)**

PURWANTI

Universitas Pelita Bangsa
Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Bekasi, Jawa Barat 17530
E-mail : wanti@pelitabangsa.ac.id

Abstract: This study also aims to examine the effect of financial knowledge, financial attitude, perceived convenience, and social demographics on financial management behavior. The sampling method in this study was accidental sampling, namely the determination of the sample based on chance. So that the sample in this study was 150 samples of FEBIS students class of 2016 who used DANA Digital Wallet. This research uses Structural Equation Modeling (SEM) with the help of the Smart PLS 3.9 statistical program to test the validity and reliability of the instrument, the inner model, and the hypothesized relationships in the proposed theoretical model. The results of this study are that financial knowledge, financial attitude, Perception of convenience and social demography has an influence of 0.824 or 82.4% on financial management behavior.

Keywords: *Financial Knowledge, Financial Attitude, Perceived Convenience, Social Demographics, Financial Management Behavior*

Perilaku keuangan (*behavior finance*) mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. *Berkembangnya behavior finance* dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan (Ida dan Dwinta 2010). Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal. Di jajaran negara-negara Asia Tenggara pun, Indonesia menempati urutan terbawah dalam hal total nominal tabungan dan kebiasaan menabung. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan masyarakat

Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal ini tercermin dari menurunnya *marginal propensity to save* (MPS) dalam 5 tahun terakhir dan naiknya *marginal propensity to consume* (MPC).

Perkembangan penggunaan alat pembayaran non tunai mendapat perhatian yang serius dari Bank Indonesia mengingat perkembangan pembayaran non tunai diharapkan dapat mengurangi beban penggunaan uang tunai semakin meningkatkan efisiensi perekonomian dalam masyarakat. Meskipun dari sisi teknologi alternatif penggunaan instrumen pembayaran non tunai sangat *feasible* untuk menggantikan uang tunai namun demikian aspek psikologis, keamanan, kenyamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap uang kas kemungkinan besar tetap merupakan hambatan yang masih harus dihadapi dalam pengembangan instrumen pembayaran non tunai. Munculnya *financial technology* dalam berbagai platform kini bisa dirasakan oleh

masyarakat. Industri *financial technology* (Fintech) di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat antara lain dari peningkatan jumlah startup, total investasi yang masuk di sektor tersebut, serta tingkat penggunaan solusi *fintech* dalam masyarakat sepanjang tahun 2018. Hal ini juga berkembang pada sistem pembayaran itu sendiri dimana sistem pembayaran menggunakan *M-Payment* konsumen atau masyarakat diuntungkan dengan berbagai promo yang diberikan terhadap penyedia layanan, kemudahan dan kenyamanan didalam bertransaksi dengan berbagai entitas yang ada. Pertumbuhan industri *M-payment* berkembang secara signifikan (Nielsen, 2016). Data riset iPrice menunjukkan bahwa penggunaan DANA memiliki pengguna aktif bulanan yang relatif stabil sejak kuartal keempat 2018 hingga kuartal kedua 2019 (www.cnnindonesia.com).

Perilaku seseorang dalam hal pengambilan keputusan untuk menggunakan uang elektronik bisa dipicu oleh beberapa faktor seperti persepsi kemudahan, kemampuan finansial dan pengetahuan finansial. Persepsi kemudahan didefinisikan “sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha” Jogiyanto (2011: 115). Dari definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan merupakan suatu kepercayaan dalam proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya dan yakin bahwa sistem informasi tersebut mudah digunakan tanpa harus mengeluarkan banyak usaha maka dia akan menggunakannya. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dengan *management behavior*. Irine Hardiajo (2016), menyatakan bahwa sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap *management behavior*. *Financial management behavior* seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan

pengetahuan keuangan tinggi mampu mengendalikan manajemen perilaku keuangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang dilakukan pada masyarakat Vietnam menyatakan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan signifikan positif dengan perilaku manajemen keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yeni Anggraini (2017), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan pendidikan berpengaruh dalam mengelola keuangan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, persepsi kemudahan, dan sosial terhadap *financial management behavior*.

Menurut Musthafa (2017:3), manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Menurut Arlina dan Tilson (2013:16) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah suatu teori yang di dasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. *Financial Management Behavior* atau perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao dalam Herdjiono (2016:92) yaitu *Consumption, Cashflow management. Saving and investment, Credit management*.

Menurut Yopie dan Dewi Astuti (2015), "*financial knowledge* merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan." Kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan pasti di inginkan oleh setiap individu. Dalam mencapai kehidupan yang berkualitas terhindar dari masalah keuangan tentu terus di dasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik dalam setiap pengambilan keputusan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lasuardi dan Mitchell, 2014). Menurut Kholilah dan Iramani (2013:37) dalam jurnal mereka, mendefinisikan "*Financial Knowledge* merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, pengetahuan keuangan diartikan sebagai dimensi integral dari literasi keuangan."

Jadi literasi keuangan merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu

dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum. Lusardi (2012:29) menyatakan bahwa "*Financial knowledge* merupakan ketrampilan hidup yang perlu dimiliki setiap orang untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya dan bertahan dilingkungan ekonomi yang kompleks saat ini. Oleh sebab itu literasi keuangan sangat di butuhkan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk keberlangsungan usaha, dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai maka dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pengaturan keuangan."

Menurut Sohn et al (2012) yaitu memandang uang sebagai *power* atau *freedom, reward for efforts*, atau *evil*. Dengan kata lain sikap terhadap uang seseorang adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai uang yakni uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi ataupun sumber kejahatan. Oleh sebab itu *financial Attitude* sangat berperan penting dalam menentukan *financial management behavior* seseorang. "*Financial attitude* membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan menabung uang" (Nguyen et al, 2015:87). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sikap keuangan juga terkait dengan kesulitan dan masalah keuangan yang sering dihadapi oleh setiap individu. Damanik dan Herdjiono (2016:54) yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat *Financial attitude* yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang sehingga dapat berperilaku baik dalam mengatur keuangannya.

Walgito (2010) dalam Theresia (2016) bahwa persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya

merupakan proses persepsi. Slament (2010:102) menyatakan “bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya”. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, pencium.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses seseorang dalam memberikann suatu penilaian, kesan, dan pendapat terhadap suatu objek berdasarkan informasi yang diterima.

Menurut Prabowo (2015) menyatakan, “persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha”. Maksudnya adalah bahwa jika seseorang merasa percaya sistem informasi mudah digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya. Persepsi menurut Veitzhal Rivai Zainal, dkk, (2014:326) “persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaanya dengan demikian yang dimaksud dengan persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan dalam suatu pengalaman psikologi”. Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar member makna kepada lingkungan mereka. Persepsi dapat pula dirumuskan dengan berbagai cara, tetapi dalam ilmu perilaku khususnya psikologi, istilah itu dipergunakan untuk mengartikan perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat atau merasakan sesuatu.

Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan faktor sosiodemografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Semakin

tua usia seseorang, maka pemikirannya akan semakin konservatif juga terhadap suatu permasalahan. Pendidikan sebagai human capital merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi real income individu atau rumah tangga.

Personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Personal income adalah penghasilan pribadi sebelum dikurangi pajak. Personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen.

Dirancang oleh proramer andal Indonesia, DANA hadir dengan sokongan investor kelas dunia PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ([EMTEK](#)) sebagai pemegang saham mayoritas, dan Ant Financial. Meluncur pada tahun lalu, pemain baru dompet digital ini ingin berkontribusi pada program besar pemerintah, Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mencapai 75 persen target inklusi keuangan di Indonesia hingga 2019. DANA menyediakan infrastruktur *platform* terbuka untuk pembayaran, yang memungkinkan semua pengguna, baik dari sisi *merchant* maupun konsumen untuk melakukan transaksi secara nontunai dan nonkartu secara mudah, aman, dan efisien. Konsep *platform* terbuka DANA bisa terintegrasi dengan *platform merchant* dan *channel* pembayaran lain. Sebagai dompet digital, DANA dapat dimanfaatkan oleh beragam sektor, termasuk pendidikan, layanan publik, layanan sosial, hingga pedagang kaki lima untuk mendukung setiap transaksi dengan mudah dan aman. Menjadi pendatang baru tidaklah mudah.

Harus ada inovasi yang membedakan layanan dompet digital DANA dengan produk lain. Dalam hal inovasi, DANA mengadopsi teknologi kelas dunia yang dikembangkan oleh para proramer lokal, yakni anak-anak muda Tanah Air yang memiliki kompetensi global. Hal ini menjadikan DANA siap diandalkan oleh beragam sektor untuk mendukung peningkatan produktivitas dan efisiensi secara signifikan. DANA berinovasi dengan membangun teknologi dompet digital yang terintegrasi langsung pada *platform merchant* rekanan, seperti di Bukalapak, TixID, BBM, dan Ramayana. Dalam waktu dekat, DANA juga akan hadir di berbagai *merchant* lainnya, baik *online* maupun *offline*. Untuk layanan *online* terintegrasi pada *platform merchant*, maka pengguna dapat melakukan proses pembayaran menggunakan DANA secara mudah dan aman tanpa harus keluar dari *platform merchant*. Akun DANA pengguna juga akan langsung tersinkronisasi secara otomatis di berbagai *merchant* DANA. Satu dompet, untuk semua kebutuhan di berbagai *merchant*.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis1: *financial knowledge* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

Hipotesis2: *financial attitude* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

Hipotesis3: persepsi kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*

Hipotesis4: sosial demografi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*

Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, persepsi kemudahan, dan sosial terhadap *financial management behavior*. Penghitungan penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan program statistik *Smart PLS 3.9* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, *inner model*, dan hubungan yang dihipotesiskan di dalam model teoritis yang diusulkan.

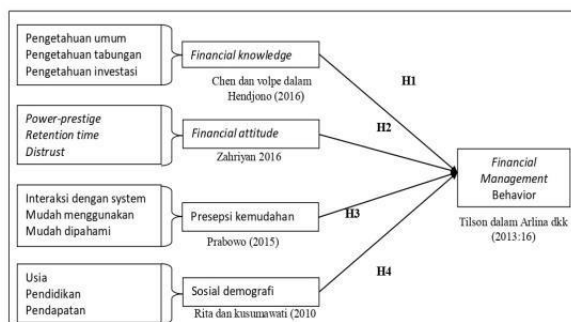
Populasi pada penelitian ini adalah FEBIS angkatan 2016 pengguna DANA Dompet Digital. sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* sehingga menjadi 150 sampel dengan pengisian kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri dari kuesioner yang disebar dalam bentuk fisik dan kuesioner online yang disebar di social media dalam bentuk google doc form. Dengan menggunakan skala likert yaitu 1 sampai 5 dengan 5 variabel dan 50 pertanyaan.

METODE

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 150 sampel pada mahasiswa FEBIS angkatan 2016 pengguna DANA Dompet Digital. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan program statistik *Smart PLS 3.9* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, *inner model*, dan hubungan yang dihipotesiskan di dalam model teoritis yang diusulkan.

HASIL

Hasil pada penelitian ini adalah bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, persepsi kemudahan dan sosial demografi memiliki pengaruh sebesar 0,824 atau sebesar 82,4 % terhadap *financial management behavior*.



Sumber: Model penelitian diolah oleh penulis:2020

Tabel 1: Uji Hipotesis

Kode	Uraian Hipotesis	T value	Kesimpulan
H1	<i>Financial knowledge</i> pengguna DANA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>	0.619	Diterima
H2	<i>Financial attitude</i> pengguna DANA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>	0.258	Diterima
H3	Persepsi kemudahan pengguna DANA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>	6.212	Diterima
H4	Sosial demografi pengguna DANA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>	3.749	Diterima

Tabel 2 Uji Reliability

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (Ave)
<i>Financial knowledge</i>	0.955	0.682
<i>Financial attitude</i>	0.962	0.715
Persepsi kemudahan	0.950	0.678
Sosial demografi	0.930	0.624
<i>Financial manajement behavior</i>	0.963	0.724

Tabel 3 Nilai R-Square

Variabel	R Square
<i>Financial manajement Behavior</i>	0.824

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis pertama bahwa *financial knowledge* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior* yang menyatakan bahwa nilai t hitung pada variabel *financial knowledge* (X1) > t. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jefra dan Hendra (2020). Hal ini disebabkan karena *Financial knowledge* tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka, selain itu seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien. Seseorang dengan *financial knowledge* akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa *financial attitude* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *financial management* yang menyatakan bahwa nilai t hitung pada variabel *financial attitude* (X2) > t. Hasil pengujian hipotesis kedua sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015). Hal ini disebabkan karena Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah

keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Pemikiran jangka pendek serta tidak adanya kemauan untuk menabung merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menimbulkan masalah keuangan (Madern dan Schors: 2012) Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengatur perilaku keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* yang menyatakan bahwa nilai t hitung pada variabel persepsi kemudhaan (X_3) < t . hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani (2019). Hal ini disebabkan karena Kemudahan dalam menggunakan suatu sistem menjadikan seseorang berkeinginan untuk selalu menggunakan sistem tersebut. Seseorang yang bersifat konsumtif akan sulit mengatur keuangan pribadi dalam pengeluaran. Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengaruh Sosial Demografi Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis keempat bahwa sosial demografi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial management* yang menyatakan bahwa nilai t hitung pada social demografi (X_4) < t . Hasil hipotesisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amminatuzzahra (2014). Hal ini disebabkan karena Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi, besar kemungkinan akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab mengingat dengan dana yang dimiliki memberi kesempatan untuk melakukan tindakan dengan rasa tanggung

jawab. faktor sosial yang salah satunya jenis kelamin. jenis kelamin perempuan lebih baik dalam melakukan manajemen keuangan. Mengingat seorang perempuan mempunyai pemikiran terkait masa depan dan harus bisa mengelola keuangan dalam rumah tangga. Faktor sosial selanjutnya adalah usia. Usia mempengaruhi *financial management behavior* seseorang. Seseorang yang berada pada usia produktif dan telah memiliki penghasilan dianggap lebih baik dalam menggunakan uangnya. Oleh karena itu, usia seseorang yang sudah dewasa dianggap akan lebih mampu dalam mengelola keuangan dan melakukan perencanaan keuangan untuk masa tuanya kelak. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

SIMPULAN

Memasuki era digital yang semakin berkembang seperti saat ini banyak sekali pembayaran yang dilakukan secara digital. Salah satunya adalah DANA Dompot Digital. Saat ini teknologi semakin canggih hingga kesuluruh kalangan khususnya para mahasiswa. Setelah dilakukan analisis hasil dan pembahasan, peneliti dapat menyusun implikasi manajerial, yaitu:

1. *Financial Knowledge* memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Hal ini disebabkan karena *Financial knowledge* tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka, selain itu seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan

efisien. Seseorang dengan financial knowledge akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya.

2. *Financial attitude* berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini disebabkan karena Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Pemikiran jangka pendek serta tidak adanya kemauan untuk menabung merupakan faktor-faktor sikap yang dapat menimbulkan masalah keuangan.
3. Persepsi kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini disebabkan karena Kemudahan dalam menggunakan suatu sistem menjadikan seseorang berkeinginan untuk selalu menggunakan sistem tersebut. Seseorang yang bersifat konsumtif akan sulit mengatur keuangan pribadi dalam pengeluaran.
4. Sosial Demografi berpengaruh secara positif dan signifikan Terhadap *Financial Management Behavior*. Hal ini disebabkan karena Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi, besar kemungkinan akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. faktor sosial yang salah satunya jenis kelamin. jenis kelamin perempuan lebih baik dalam melakukan manajemen keuangan. Usia mempengaruhi *financial management behavior* seseorang. Seseorang yang berada pada usia produktif dan telah memiliki penghasilan dianggap lebih baik dalam menggunakan uangnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, W. J. (2015). Alternatif *Structural Equation Modeling* (Sem) Dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi. Nielsen, 2016
- Adiputra ,I. G.(2019). *The Effect Of Financial Attitude, Financial Knowledge, And Income On Financial Management Behavior, Dvances In Social Science, Education And Humanities Research*, Volume 439
- Agus, S. (2011). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: Bpfe.Darsono
- Al-Kholilah, N. I. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business And Banking*, 3(1): 69-80 Dew Dan Xiao Dalam Herdjiono 2016:92)
- Ameliawati, M. (2019).*The Influence Of Financial Attitude, Financial Socialization, And Financial Experience Tofinancial Management Behavior With Financial Literacy As The Mediation Variable*, Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha Volume 1
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu”, Magister Management Universitas Diponegoro, *Journal Financial Behaviour*, July 2014
- Anshori, A. G.(2013). Perbankan Syariah Di Indonesia. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press

- Arlina, N. M. (2013). *Metode Penelitian* (Edisi 7). Jakarta: Ghalia Indonesia
- Choi, J. (2010). *The Impact Of Multi-Dimensional Trust For Customer Satisfaction*. *International Journal Of Management Science* 16(2): 81-97,140-141Nguyen Et Al, 2015:87
- Gahara, A. S. (2020). *Factor Affecting Financial Management Behavior In The Millennial Generation*, *Jurnal The Future Opportunities Andchallenges Of Business In Digital Era 4.0*
- Hardjiono, I. (2016). *Pengaruh Financial Attitudem, Financial Knowledge , Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*, *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*
- Herdjiono, I., dan Damanik, L, A.(2016). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*,Tahun9, No 3, Halaman 226-241robbins Dan Judge [\(201 7\)](https://www.OtoritasJasaKeuangan)
https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem_pembayaran/Pages/PBI_16814.aspx
- Humaira, I. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten*, *Urnal Nominal / Volume Vii*
- Ida Dan Dwinta. (2010). *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis Akuntansi*.12(3), 131-144.Sugiyono, 2015
- Iswantoro Dan Anastasia. (2013). *Hubungan Demografi, Anggota Keluarga Dan Situasi Dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya*. *Jurnal Finesta*. 1(2), 124-129.
- Jefri Dan Hendra. (2020). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Technology Literacy*, *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Volume ii
- Kim, C.(2010). *An Empirical Examination Of Factors Influencing The Intention To Use Mobile Payment*. *Jurnal Computers in Human Behavior* 26 310–322 Tahun : 2010
- Kim, C., Mirusmonov, M., dan Lee, I. (2010). "Computers in Human Behavior An empirical examination of factors influencing the intention to use mobile payment". *Computers in Human Behavior*
- Kotler, P. G. A. (2018). *Principles of Marketing*. Edisi 15 Global Edition. Pearson
- Kurnia, Y. (2015). *Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, Dan Kepuasan Finansial*, *Finesta Vol. 3, No. 1, (2015) 19-23*
- Laili, N. (2018). *Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya*, *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3*

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *Financial Literacy Around The World: An Overview. Journal Of Pension Economics And Finance*,10 (4): 497–508
- Margaretha, F. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlanggasocial Research Centre
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset
- Nguyen, T. N. M. Dan Tran P. T. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviours: Evidence From Vietnam. Proceedings Of The Second Asia-Pacific Conference On Global Business, Economics, Finance And Social Sciences (Ap15vietnam Conference) Isbn: 978-1-63415-833-6* Yeni Anggraini Putri
- Prabowo (2015). *The Effectiveness Of The Systems And Procedures Of The Parking Tax Revenue At Regional Revenue Office Of Manado*, Jurnal Emba 417 Vol.3 No.2 Juni 2015
- Putri, I. R.(2019).*Pengaruh FinancialLiteracy Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Generasi Millennial Kota Padang*, Issn: Online 2655-6499
- Qamar,Muhammad Ali Jibrani. (2016). *How Knowledge And Financial Self-Efficacy Moderate The Relationship Between Money Attitudes And Personal Financial Management Behavior*, Vol.5, No. 2 Pp. 296-308 Issn 1805 -3602
- Rita, K. (2010). *PengaruhVariabel Sosio Demografi Dan Karakteristik Finansial Terhadap Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Menggunakan Kartu Kredit (Studi Pada Pegawai Di Uksw Salatiga)*
- Sabri, M. F. Dan Teo, T. J..(2014). *The Influence Of Financ Ial Literacy, Saving Behaviour, And Financial Management On Retirem Ent Confidence Among Women Working In The Malaysian Public Sector*, Issn 1911-2017
- Siregar.(2015).*Metode penelitian kuantitaif*. Jakarta:Prenadamedia group
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suad, H. Dan Enny, P. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: Upp Stim Ypknida Dan Dwinta 2010
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Veithzal R. Z., Dkk. (2016). *Manajemen Kinerja Untuk Perusahaan Dan Organisasi (Cara Tepat Dan Mudah Menilai Kinerja Dari Teori Ke Praktik)*, Edisi Pertama, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Ugm, Yogyakarta, 55261:326
- Yuliani, Z. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Persepsi Kemudahan Belanja Gopay Terhadap Financial Management Behavior*, Skripsi Universitas Mitra Indonesia
- Yusinta, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*, Jurnal Nominal
- Zahriyan, M. Z. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan* , Stie Perbanas Surabaya